

**PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN DALAM MENGGERAKKAN PEMUDA  
DAN REMAJA SECARA AKTIF DIKEGIATAN ROHANI  
( Studi Pada Pemuda dan Remaja Jemaat GPdi Elohim Silian Satu)**

Oleh  
Ferent Ireine Talumepa  
Mariam Sondakh  
Debby D.V. Kawengian  
Email: [ferentireine@gmail.com](mailto:ferentireine@gmail.com)

**Abstrak**

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari komunikator kepada komunikan. Dalam menggerakkan keaktifan untuk ikut serta dalam kegiatan rohani khususnya pada pemuda dan remaja yang ada di jemaat GPdi Elohim Silian Satu, dan sesuai fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa peran dari pimpinan pemuda dan remaja kurang efektif untuk merangkul rekan-rekan pemuda dan remaja. Pimpinan pemuda dan remaja dalam komunikasinya yang sudah membudaya bahwa mereka memiliki sikap yang tidak terbuka dalam hal tak mau menerima saran dan keluhan dari anggota pemuda dan remaja akibatnya pemuda dan remaja seakan tidak mau terlibat lagi dalam kegiatan-kegiatan rohani. Kurangnya empati dari pimpinan yang merupakan salah satu faktornya, yakni dari pimpinan pemuda dan remaja itu sendiri sering acuh tak acuh dalam membangun kepribadian pemuda dan remaja, Sikap positif dalam komunikasi pimpinan terhadap pemuda dan remaja terlihat masih kurang hal ini muncul disaat berkomunikasi begitu sering pimpinan bersikap tidak ramah pada pemuda dan remaja. Juga dalam sikap mendukung pimpinan kepada pemuda dan remaja terkadang mensupport kadang juga tidak. Dalam hal kesetaraan komunikasi pimpinan yang hanya berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja bisa dibilang pilih kasih. Kelima hal inilah yang diduga penyebab para pemuda dan remaja kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani. Mengenai hal tersebut, muncul keinginan untuk melakukan penelitian tentang Peranan Komunikasi Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dalam Menggerakkan Pemuda dan Remaja Secara Aktif di Kegiatan Rohani pada Jemaat GPdi Elohim Silian Satu. Metode yang digunakan adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Secara keseluruhan peranan komunikasi antar Pribadi pimpinan dalam menggerakkan pemuda dan remaja secara aktif di kegiatan rohani pada jemaat GPdi Elohim Silian Satu sudah berjalan cukup baik , dimana anggota pemuda dan remaja membutuhkan motivasi dan dukungan untuk terus aktif dalam kegiatan rohani, begitupun sebaliknya. Keduanya saling membutuhkan antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja.

Kata Kunci : Komunikasi Antar Pribadi , Kegiatan Rohani

*THE ROLE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION LEADER IN MOBILIZING YOUTH  
AND TEENS ACTIVELY IN SPIRITUAL ACTIVITIES  
( A Study Of Youth and Teens GPdI Elohim Silian One Church )*

*By*

Ferent Ireine Talumepa

Mariam Sondakh

Debby D. V. Kawengian

Email: [ferentireine@gmail.com](mailto:ferentireine@gmail.com)

***Abstract***

*Interpersonal communication is the most effective communication in conveying the intent and purpose of the communicator to the communicant. In moving the activity to participate in spiritual activities, especially in youth and adolescents in the GPDI Elohim church one, and according to the phenomenon that occurs in the field that the role of youth and teens leaders is less effective in reaching out to fellow youth and teen. Youth and teen leaders in their communication that have entrenched that they have an attitude that is not open in terms of not accepting suggestions and complaints from youth and adolescents as a result the youth and adolescents seem to not want to be involved again in spiritual activity. Lack of empathy from the leadership which is one of the factors namely the leadership of youth and teen themselves are often in different in building the personality of youth and teen, a positive attitude in leadership communication toward youth and teen is seen as lacking. This occurs when communicating so often leaders are not friendly toward youth and teen. Also in the attitude of supporting the leadership to youth and teen sometimes to support sometimes not. In terms of communication equality, leaders who communicate with certain people can be considered favoritism. Fifth this is the suspected cause of the youth and teen being less active in spiritual activities. Regarding this issue, there is a desire to conduct research on the role of interpersonal communication among leader in actively activating youth and teen in spiritual activity in the GPdI Elohim Silian One church. The method used is qualitative. Qualitative research aims at obtaining a completed picture of a matter according to the human point of view studied. Qualitative research is related to the reception idea of the views or beliefs of the people being studied and all of them cannot be measured by numbers. Overall the role of interpersonal communication leaders in mobilizing youth and teen actively in spiritual activities in the GPdI Elohim Silian one church has been running quite well where youth and teen members need motivation and support to continue to be active in spiritual activity, and vice versa youth and teen leaders and members.*

*Keywords: Interpersonal Communication, Spiritual Activity*

## PENDAHULUAN

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya.

Selama proses komunikasi antar pribadi berlangsung sangat penting terjadinya interaksi berbagi informasi dan perasaan dengan antar individu supaya terjadi umpan balik dan tidak menimbulkan kesalah-pahaman dalam berkomunikasi, dengan berkomunikasi kita mampu membangun suatu hubungan baik dengan seseorang atau kelompok. . Bahkan lebih dari itu, lewat komunikasi yang baik, mampu membangun karakter atau pribadi seseorang untuk lebih takut akan Tuhan. Dalam membangun karakter atau pribadi anak muda sekarang ini, komunikasi adalah hal yang boleh dikatakan paling efektif, karena melalui penyampaian informasi atau khotbah yang menggunakan cara berkomunikasi yang baik dan benar,

mampu memberikn makna yang indah bahkan berkesan dari setiap informasi atau khotbah yang disampaikan.

Peran komunikasi antar pribadi dari pimpinan pemuda dan remaja pada hakikatnya sangat penting direalisasikan untuk merangkul dan memotivasi mereka yang sudah jarang aktif dalam pelayanan. Dampak dari komunikasi yang baik dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan pelayanan yang ada di pemuda dan remaja. Dengan cara yang demikian pula para anak muda akan merasa diperhatikan dan dibutuhkan dalam pelayanan. Di samping itu, pembuatan program pelayanan yang melibatkan para anak muda lewat talenta mereka akan menimbulkan kontribusi yang secara langsung berdampak pada keaktifan mereka di dalam pelayanan, misalnya dalam wadah pemuda dan remaja dibuat sanggar seni ataupun olahraga. Dengan kegiatan ekstra di luar ibadah tersebutpun dapat menimbulkan interaksi antar pimpinan dan anggota, dan sesama anggota pemuda dan remaja.

Dalam hal merangkul dan menggerakkan agar bisa kembali aktif dalam kegiatan pelayanan para anak muda, peran komunikasi antar pribadi dari pimpinan sangat berpengaruh karena secara langsung dapat berinteraksi, melalui teknik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Dalam menggerakkan keaktifan untuk ikut serta dalam kegiatan rohani khususnya pada pemuda dan remaja yang ada di jemaat GPdI Elohim Silian Satu, dan sesuai fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa peran dari pimpinan pemuda dan remaja kurang efektif untuk merangkul rekan-rekan pemuda dan remaja. Pimpinan pemuda dan remaja dalam komunikasinya yang sudah membudaya bahwa mereka memiliki sikap yang tidak terbuka dalam hal tak mau menerima saran dan keluhan dari anggota pemuda dan remaja akibatnya pemuda dan remaja seakan tidak mau terlibat lagi dalam kegiatan-kegiatan rohani. Kurangnya empati dari pimpinan yang merupakan salah satu faktornya, yakni dari pimpinan pemuda dan remaja itu sendiri sering acuh tak acuh dalam membangun kepribadian pemuda dan remaja, kurang empati terhadap masalah pribadi dari anggota pemuda dan remaja dan kurang merangkul mereka untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani. Sikap positif dalam komunikasi pimpinan terhadap pemuda dan remaja terlihat masih kurang hal ini muncul disaat berkomunikasi begitu sering pimpinan bersikap tidak ramah pada pemuda dan remaja. Juga dalam sikap mendukung pimpinan kepada pemuda dan remaja terkadang mensupport kadang juga tidak. Dalam hal kesetaraan komunikasi pimpinan yang hanya berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja bisa dibayangkan pilih kasih. Kelima hal inilah yang diduga penyebab para pemuda dan remaja kurang aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani.

Berdasarkan fenomena di atas, pentingnya komunikasi antar pribadi dan teknik-teknik komunikasi pimpinan untuk ikut dalam kegiatan rohani kaum muda gereja. Maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Dalam Menggerakkan Pemuda Dan Remaja Secara Aktif Di Kegiatan Rohani (Studi pada Pemuda dan Remaja Di Jemaat Gpdi Elohim Silian Satu)".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2. 1 Pengertian Peranan**

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Kommarudin yang dimaksud dengan peranan adalah :

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen;
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status;
- c. Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat.

Adapun menurut Soekanto, peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan.

## 2.2 Pengertian Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak.

Menurut Eduard Despori komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti (Widjaja, 2008:1).

Istilah komunikasi menurut pendapat William Albig sebagaimana dikutip Tommy Suprpto (2011:6), komunikasi adalah proses sosial, dalam arti pelemparan pesan/lambang yang mana mau tidak mau akan menumbuhkan pengaruh pada semua proses dan berakibat pada bentuk perilaku manusia dan adat kebiasaan.

Sedangkan definisi komunikasi menurut Handoko menjelaskan bahwa "komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain, yang melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam

percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus lokal dan sebagainya" (Ngalimun, 2017:20).

Menurut Eduard Despori komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti (Widjaja, 2008:1).

Definisi lainnya dikemukakan oleh Everett M. Rogers dalam Cangara (2011:20), komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima.

## 2.3 Komunikasi Antar pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan. Komunikasi antar pribadi mengharuskan pelaku untuk bertatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan verbal maupun nonverbal sehingga masing-masing bisa memahami satu sama lain dan berinteraksi secara efektif. Komunikasi antar pribadi atau disebut juga dengan komunikasi antar personal atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun

pemikiran kepada individu lainnya. Atau dengan kata lain, komunikasi antar pribadi adalah salah satu konteks komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, gagasan, emosi, serta informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya.

Menurut Littlejohn (dalam Ngalimun, 2017:63) komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara individu-individu. Bentuk khusus dari komunikasi antar pribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

#### **2.4 Landasan Teori dari Joseph A. Devito ( Pendekatan Humanistik )**

Menurut De Vito, komunikasi antar pribadi dapat sangat efektif dan dapat pula sangat tidak efektif. Karakteristik efektivitas ini dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu pendekatan humanistic, pendekatan pragmatis, dan pendekatan social.

Penelitian ini menggunakan pendekatan humanistic dikarenakan pendekatan ini paling cocok dibandingkan pendekatan lain. Pendekatan humanistic menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan pendekatan ini dimulai dengan kualitas - kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior. Dengan terciptanya

hubungan yang superior itulah maka tingkat kedekatan dan tali persaudaraan antar manusia dapat terjalin dengan harmonis. Dari kualitas-kualitas umum yang ada pada pendekatan ini, kemudian dapat kita turunkan beberapa perilaku spesifik yang menandai komunikasi antar pribadi yang efektif.

Efektivitas komunikasi Antar Pribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan ( *openness* ), empati ( *empathy* ), sikap mendukung ( *supportiveness* ), sikap positif ( *positiveness* ), dan kesetaraan ( *equality* ). ( Devito, 1997 ).

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Peran pimpinan dalam menggerakkan dan merangkul pemuda dan remaja dapat memotivasi para pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani. Hal itu disebabkan dalam penyaluran informasi dibutuhkan kualitas komunikasi yang baik berupa dorongan, dukungan, dan motivasi dari pimpinan, sehingga pemuda dan remaja untuk terus aktif secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan rohani.

Komunikasi antar pribadi merupakan satu-satunya bentuk komunikasi yang dinilai paling efektif untuk dilakukan seorang komunikator dalam mempengaruhi komunikan. Karena dalam komunikasi antar pribadi, kita bisa melihat dan mengawasi panca indra serta *gesture* tubuh lawan bicara secara langsung.

Kualitas komunikasi pimpinan

dengan pemuda dan remaja dapat diwujudkan dengan melihat pada penyampaian pesan dari pimpinan kepada pemuda dan remaja , atau pemuda dan remaja kepada pimpinan. Penulis menggunakan pendekatan humanistic untuk meneliti kualitas hubungan, dengan memusatkan perilaku spesifik yang harus digunakan komunikator untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan *De Vito*, yang menawarkan lima point sudut pandang humanistic yang meliputi , keterbukaan (*Openess*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

Pimpinan yang berinteraksi dengan pemuda dan remaja tentu akan saling berhadapan. Peran pimpinan pemuda dan remaja GPdI Elohim Silian Satu sangat membantu dan memotivasi pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani. Untuk itu, sebagai komunikator, pimpinan diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan efektif untuk membuat pemuda dan remaja mengikutsertakan diri mereka dalam kegiatan rohani yang ada di GPdI Elohim Silian Satu. Perwujudan komunikasi pimpinan dengan pemuda remaja tidak hanya mendorong untuk aktif dalam kegiatan rohani tetapi juga membangun relasi yang baik dengan memahami kebutuhan fisiologis maupun psikologis pemuda dan remaja.

Dari penuturan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui peranan komunikasi antar pribadi yang digunakan pimpinan

dalam menggerakkan dan memotivasi pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani yang ada di GPdI Elohim Silian Satu dengan menerapkan pendekatan Humanistik ( keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di GPdI ELOHIM Silian Satu dan waktu pelaksanaannya pada bulan Februari 2020.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1). Bagaimana peran komunikasi antar pribadi pimpinan dalam menggerakkan pemuda dan remaja secara aktif di kegiatan rohani
- 2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menggerakkan pemuda dan remaja untuk aktif di kegiatan rohani.

### **3.4 Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sample.

Untuk mendukung penelitian ini ditentukan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian, adalah :

- 1) 5 orang dari unsur pimpinan
- 2) 5 orang dari unsur anggota pemuda remaja

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225), bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*deep interview*).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam

Peneliti akan mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh dan menelaah kembali data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara mendalam.

2. Data yang terkumpul akan dibaca kembali secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting dan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini, yang selanjutnya dilakukan pengkodean data, agar data yang ada mudah untuk ditelusuri atau ditemukan kembali ketika diperlukan dalam membuat kategorisasi .

3. Langkah selanjutnya dilakukan kategorisasi, data yang mempunyai makna yang sama akan dibuat kategori tersendiri dengan nama atau label tersendiri pula yang tujuannya untuk menemukan pola umum tema, sebelum peneliti melakukan



interpretasi data.

4. Tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menginterpretasikan data peneliti yang ada untuk melakukan penarikan kesimpulan setelah melakukan verifikasi terhadap semua data yang akan menjawab permasalahan dalam penelitian.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran komunikasi antar pribadi pimpinan dalam menggerakkan pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani di Jemaat GPdI Elohim Silian Satu, dapat dikatakan komunikasi antar pribadi yang terjadi cukup baik dan cukup berperan dalam menggerakkan dan memotivasi pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani.

Devito mengatakan bahwa efektivitas suatu komunikasi antar pribadi dapat dinilai melalui lima faktor yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. ( Devito, 2011: 285).

- **Keterbukaan**

Keterbukaan didalam komunikasi antar pribadi yang terjadi antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja di jemaat GPdI elohim Silian Satu belum bisa dikatakan terbuka. Ada beberapa anggota pimpinan yang tidak terbuka kepada anggotanya. Seperti yang dikatakan:

“menurut kita secara pribadi,

nda ada sikap terbuka yang kita ja dapa dari pimpinan pemuda dan remaja”. (Debora , Wawancara, 07 maret 2020).

“ menurut kita tu pimpinan pemuda dan reama itu nda samua terbuka, ada leh yang tertutup, ada yang rupa masa bodoh deng pemuda remaja. Tu pimpinan nda pusing deng keadaan pemuda dan remaja yang malas maso ibadah”. ( Meisi , Wawancara, 12 Maret 2020).

Dari hasil wawancara dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa pimpinan pemuda dan remaja pada beberapa anggotanya tidak terbuka. Ini dapat dikatakan salah satu faktor dari komunikasi antar pribadi tidak berjalan mulus, karena tidak sejalan dengan pernyataan Joseph A. Devito yang mengatakan bahwa kualitas keterbukaan dalam suatu komunikasi mengacu pada ketiga aspek, yaitu dapat saling terbuka, transparat, dan dapat diterima oleh semua pihak ( Devito, 2011: 286). Dengan adanya sikap saling terbuka dapat membentuk, saling mengerti dan dekat antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja. Serta membuat para anggota pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani.

- **Empati**

Untuk faktor empati, berdasarkan hasil penelitian , pimpinan sudah memberikan empati kepada anggota pemuda dan remaja. Namun sebaliknya, ada beberapa anggota pemuda remaja yang merasa belum

ada sikap empati dari pimpinan yang ada. Mengutip pernyataan dari Debora dan Meisi, yang mengatakan :

"kalo menurut kita sikap empati para pimpinan itu tergantung dari apa yang kita alami, dengan dorongan pimpinan kepedulian pada kita kadang ada kadang tidak ada". (Debora, Wawancara, 07 Maret 2020).

"kalo kita rupa itu pimpinan sojale biar, apaleh kita jale kuliah diluar kampung, tiap kita pulang tidak ada dorongan kepedulian pada kita for mo pangge maso ibadah . kurang skali dorongan kepedulian dengan kitape masalah pribadi". ( Meisi, Wawancara, 12 Maret 2020).

Berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh Fanly sebagai wakil ketua pemuda dan remaja dan salah satu anggota pemuda remaja yang merasa sudah cukup mendapatkan sikap empati dari pimpinan yang ada.

" menurut saya sikap empati yang salah lakukan kepada pemuda remaja adalah konseling secara empat mata dengan menanyakan apa yang menjadi masalah pribadi pemuda dan remaja , yang berkaitan sikap terbuka yang saya lakukan". ( Fanly,Wawancara, 07 Maret 2020).

" menurut saya contoh sikap empati yang diberikan pimpinan kepada remaja kase pa kita

adalah bagaimana pimpinan kase nasehat pa kita dengan pangge pa kita rajin ba ibadah , dengan kase solusi kalo kita ada masalah pribadi yang kita hadapi". ( Denada, Wawancara, 12 Maret 2020).

Kesimpulan diatas sesuai dengan dua Hakikat empati yaitu : (1) masing-masing pihak diharapkan saling berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. (2) dapat saling menghargai dan memahami pendapat, perilaku, dan sikap orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya . orang yang berempatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Dengan diberikannya sikap empati lewat dukungan doa, lebih peduli dengan masalah- masalah pribadi dari anggota pemuda dan remaja, dapat membuat, anggota akan merasa lebih dihargai dan dimengerti. Hal tersebut menjadikan anggota pemuda dan remaja lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan rohani.

#### • **Sikap Mendukung**

Faktor sikap mendukung yang terjadi antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja semua pimpinan memberikan dukungan kepada anggota pemuda dan remaja, hanya salah satu informan yang merasa dirinya tidak mendapat dukungan dari pimpinan. Pernyataan yang dikatakan oleh Meisi ialah :

“ kalo kita kadang-kadang tu pimpinan ja kase dukungan pa kita”. ( Meisi, Wawancara, 12 Maret 2020).

Faktor sikap mendukung yang terjadi bisa dikatakan hampir sempurna sesuai dengan pernyataan Devito yang mengatakan bahwa sikap saling mendukung dicerminkan oleh respon yang bersikap (1) deskriptif yang didalamnya membantu terciptanya sikap mendukung. (2) spontanitas, yang gaya spontan membantu menciptakan suasana mendukung. (3) provisionalisme, yang bersikap tentative dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengar pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan. Tetapi pernyataan Meisi, yang tidak mendapat dukungan dari pimpinan disebabkan faktor karena Meisi kuliah diluar kampung. Jadi, sesuai dengan hasil penelitian dan pernyataan diatas, pimpinan pemuda dan remaja harus memberikan sikap mendukung seperti mensupport apa yang menjadi tujuan maupun cita-cita dari anggota pemuda dan remaja, bersedia membantu apa yang menjadi keluhan pemuda dan remaja agar dapat menciptakan sikap dukungan dari pimpinan pemuda dan remaja.

- **Sikap Positif**

Sikap positif dalam komunikasi antar pribadi pimpinan dan anggota pemuda dan remaja di jemaat GPdI Elohim Silian Satu dapat dikatakan pimpinan sudah bisa memberikan sikap positif dan mampu memotivasi

para anggota pemuda dan remaja. Bukti pernyataan dari beberapa informan sebagai berikut :

” sikap positif itu menurut kita kembali ke diri sendiri,agaimana torang sebagai pimpinan jadi teladan dan ambe sikap rendah hati pa anggota pemuda dan remaja”. ( Fanly, Wawancara, 07 Maret 2020).

“ kalo kita sebagai pimpinan sikap positif yang kita bekeng, pimpinan harus selalu rajin dalam kegiatan rohani, jadi panutan dalam karakter pimpinan sehingga memberikan motivasi for kase tumbuh tu pemuda deng remaja pe karakter positif “. ( Afriani, Wawancara, 28 Febuary 2020).

“ kalo kita pe penilaian pa pimpinan hal positif yang dorang kase pa anggota pemuda deng remaja, dorang menunjukan dorang itu rajin deng taat trus dalam pelayanan dan hal itu yang menjadi motivasi pa torang anggota pemuda deng remaja”. ( Meylani, Wawancara, 13 Maret 2020).

“ menurut kita hal positif yang pimpinan kase itu misalnya da tut orang mo bekeng dorang pimpinan kase saran yang positif for torang pemuda deng remaja”. ( Jelfi, Wawancara, 13 Maret 2020 ).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap positif yang diberikan pimpinan kepada anggota

pemuda dan remaja sudah berjalan dengan sangat baik. Sikap positif pimpinan sangat diperlukan oleh anggota pemuda dan remaja untuk membentuk komunikasi antar pribadi yang efektif. Perhatian, dukungan, sikap saling menghargai serta memberikan contoh yang baik dari pimpinan adalah contoh sikap positif yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap semangat pemuda remaja dalam mengikuti kegiatan rohani di jemaat GPdI Elohim Silian Satu. Sikap positif dalam komunikasi antar pribadi dilakukan dengan 2 cara: (1) menyatakan sikap positif, (2) secara positif mendorong orang menjadi teman kita berinteraksi (Devito, 2011: 289).

- **Kesetaraan**

Kesetaraan yang terjalin antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja di jemaat GPdI Elohim Silian Satu berjalan dengan cukup baik dimana antar pimpinan dan anggota saling bersikap terbuka dan pimpinan selalu menanggapi bahwa anggotanya setara semuanya, sehingga tidak mengganggu jalannya komunikasi antar pribadi yang efektif. Pimpinan tidak memaksakan kehendak yang ia inginkan dan suasana komunikasi yang terjalin berjalan secara akrab dan nyaman.

Hal ini disampaikan oleh ketua pemuda dan remaja:

“menurut kita dalam hal kesetaraan kita sebagai anggota pemuda remaja itu sebagai teman atau sahabat itu lebih penting kita sebagai semua

kita satu keluarga dalam pemuda dan remaja”. (Meydi, Wawancara, 07 Maret 2020).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Denada, anggota pemuda dan remaja:

“pimpinan tidak membedakan pemuda dengan remaja, semua dianggap sama”. (Denada, Wawancara, 12 Maret 2020).

Kesimpulan ini sejalan dengan indikator kesetaraan yaitu (1) menempatkan diri setara dengan orang lain, (2) menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda (3) mengakui pentingnya kehadiran orang lain, (4) tidak memaksakan kehendak, (5) komunikasi dua arah, (6) saling memerlukan, (7) suasana komunikasi akrab dan nyaman (Aw, 2011: 84).

- **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Sesuai dengan hasil penelitian faktor pendukung untuk anggota pemuda dan remaja aktif dalam kegiatan rohani datang dari berbagai segi bidang kehidupan. Ada beberapa faktor yang telah peneliti dapatkan lewat wawancara mendalam kepada informan.

- o Dalam segi sebagai anak muda, tujuan mereka mengikuti kegiatan rohani karena ada yang pacaran sehingga memberikan semangat kepada pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani.
- o Dalam bidang kerohanian,

tentunya semua ingin mendekatkan diri kepa Tuhan.

- o Khususnya di wadah pelayanan pemuda dan remaja jemaat GPdI Elohim Silian Satu ada wadah pengembangan minat dan bakat bagi anggota pemuda dan remaja.

Hal ini dapat di ambil contoh pernyataan dari wakil ketyua pemuda dan remaja :

" kalo kita pimpinan yang kita jalia factor pendukung dorang giat dalam kegiatan rohani yaitu, karena pasangan yah namanya juga anak mudah, kalo ada yang pacaran pasti dorang semangat ba iko kegiatan ini. Kong ada katu yah secara rohani suka selamat, terus didalam kegiatan rohani ini ada leh for ja se kembangkan dorang pe talenta-talenta". ( Fanly, Wawancara , 07 Maret 2020 ).

Untuk faktor penghambat yang terjadi kepada anggota pemuda dan remaja sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada begitu banyak faktor-faktor yang menghambati pemuda dan remaja. Ada berbagai macam aspek kehidupan dan pekembangan zaman yang menjadi penghambatnya , diantaranya adalah :

- o Faktor pergaulan anak mudah, lebih mementingkan pacar, mementingkan teman, serta kepentingan pribadi
- o Faktor perkembangan

Teknologi ,mementingkan hobi, kecanduan Game Online.

- o Faktor karena pekerjaan dan bersekolah diluar kampung.
- o Serta beberapa faktor lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan dari informan

" factor penghambat pemuda remaja nda aktiv di kegiatan rohani adalah kecanduan game online deng pergaulan".( Meydi, Wawancara, 07 Maret 2020).

" dorang lebe pilih pi bagadang , game online, dan ketika dorang nda ada persemabahan akhirnya dorang nda maso ibadah". ( Debora, Wawancara 07 Maret 2020).

" malas, pergaulan , pekerjaan, kuliah diluar". ( Meisi, Wawancara, 12 Maret 2020 ).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjadi antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja di jemaat GPdI Elohim Silian Satu cukup baik. Manusia sebagai makhluk soaial yang saling membutuhkan terjadi pada pemuda dan remaja yang ada di jemaat GPdI Elohim Silian Satu dimana anggota pemuda dan remaja membutuhkan motivasi dan dukungan untuk terus aktiv dalam kegiatan rohani, begitupun sebaliknya. Keduanya saling membutuhkan antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja.

Pernyataan ini didukung oleh hasil kesimpulan wawancara peneliti terhadap informan mengenai 5 faktor efektivitas komunikasi antar pribadi yaitu :

1. Komunikasi antar pribadi pimpinan tidak terbuka dengan beberapa anggota pemuda remaja, ini menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan mulus.
2. Sikap empati dari pimpinan tidak semua dirasakan oleh semua anggota pemuda remaja, beberapa anggota tidak merasakan sikap empati pimpinan yang ada.
3. Sikap mendukung yang dilakukan oleh pimpinan cukup baik, hanya saja ada juga yang belum mendapatkan sikap mendukung dari pimpinan pemuda dan remaja.
4. Sikap positif yang diberikan pimpinan pemuda dan remaja sudah berjalan sangat baik yang dirasakan oleh anggota yang ada sehingga memberikan semangat dan memotivasi pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani.
5. Kesetaraan yang terjadi antara pimpinan dan anggota pemuda dan remaja sudah terjalin cukup baik. Pimpinan menanggapi pemuda dan remaja sama semuanya, sehingga

komunikasi yang terjalin cukup efektif.

Faktor pendukung untuk menggerakkan pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani dengan adanya wadah pelayanan dengan mengembangkan minat dan bakat serta membina pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani.

Faktor yang menjadi penghambat untuk pemuda dan remaja aktif dalam kegiatan rohani ialah dengan pergaulan anak muda, perkembangan teknologi, pekerjaan, serta pendidikan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai peranan komunikasi antar pribadi pimpinan dalam menggerakkan pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani di jemaat GPdI Elohim Silian Satu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai masukan dan saran.

1. Untuk pimpinan pemuda dan remaja, diharapkan untuk selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota pemuda dan remaja dengan menggunakan 5 efektivitas komunikasi antar pribadi :
  - a) Sikap terbuka pimpinan terhadap pimpinan kepada anggota lebih ditingkatkan, contohnya pimpinan transparat terhadap anggota, pimpinan dan anggota saling menerima satu sama lain terhadap masalah-masalah yang dihadapi anggota

pemuda dan remaja.

- b) Sikap empati dari pimpinan yang ada lebih diperhatikan. Pimpinan memberikan perhatian lebih, kepedulian terhadap masalah yang dihadapi oleh anggota pemuda dan remaja.
- c) Sikap mendukung dari pimpinan untuk merangkul pemuda dan remaja lebih ditingkatkan. Para anggota pemuda dan remaja membutuhkan setiap dukungan serta support yang lebih dari pimpinan untuk setiap masalah maupun harapan dari anggota pemuda dan remaja.
- d) Untuk sikap positif kiranya tetap di pertahankan. Pimpinan pemuda dan remaja kiranya terus memberikan sikap positif lewat contoh dan teladan yang baik agar dapat memotivasi pemuda dan remaja agar aktif dalam kegiatan rohani.
- e) Sikap kesetaraan kiranya terus terjalin dengan anggota pemuda dan remaja. Pimpinan tetap terus memberikan motivasi yang sama kepada semua anggota pemuda dan remaja, tanpa pilih kasih.

Serta diharapkan untuk pimpinan pemuda dan remaja agar memperhatikan lewat factor penghambat pemuda dan remaja untuk aktif dalam kegiatan rohani. Khususnya dalam mengikuti kegiatan rohani lewat beribadah, jika

anggota tidak mempunyai persembahan, kiranya pimpinan dapat memberikan solusi yang baik, contohnya tidak mengutamakan persembahan dalam ibadah, yang terpenting kerinduan dari pemuda dan remaja untuk beribadah.

- 2. Untuk anggota pemuda dan remaja kiranya dalam masa muda memberikan diri untuk setia mengikuti kegiatan rohani terlebihnya mendekatkan diri pada Tuhan, serta terus menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan pimpinan pemuda dan remaja yang ada.
- 3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih baik, dengan menggunakan atau mengembangkan teori lain yang juga berhubungan dengan komunikasi antar pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aw, S. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- De Vito, J. A. 1989. *The Imterpersonal Communication Book*, Jakarta: Profesional Book
- Devito, J.A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang. KARISMA Publishing Group

Effendi, O. U. 1993. *Ilmu, teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakri.

\_\_\_\_\_. 2013. *Ilmu KOMunikasi Teori dan Prektek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kurniawati, R. N. K. 2014. *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya

Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Mulyana, Deddy. 2006. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja*

*Karyawan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT.

Grasindo

Stephen, W. Littlejohn & Karen, A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi Edisi 9*.

Jakarta: Salemba Humanika.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta

Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajeemen*

*Dalam Komuikasi*. Yogyakarta : CAPS

Wahyuni, Isti Nursih. 2013. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Widjaja. 2008. *Komunikasi: Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT.

Bumi Aksara